

Peningkatan Softskill Kewirausahaan dengan Pelatihan Buket untuk Mahasiswa UIN Gus Dur Pekalongan

Tara Septiarani^{1*}, Sapna Khoiriyah², Nur Afifah³, Tarik Tazaka⁴, Ferida Rahmawati⁵

¹UIN K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan, email: tara.septiarani@mhs.uingusdur.ac.id

²UIN K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan, email: sapna.khoiriyah@mhs.uingusdur.ac.id

³UIN K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan, email: nur.affiah23093@mhs.uingusdur.ac.id

⁴UIN K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan, email: tarik.tazaka@mhs.uingusdur.ac.id

⁵UIN K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan, email: ferida.rahmawati@uingusdur.ac.id

*Koresponden Penulis

Info Artikel

Diterima: 11 Desember 2026

Direvisi: 21 Januari 2026

Diterbitkan: 1 Februari 2026

Keywords:

Soft skills;
Entrepreneurship; Bouquet Training; Students.

Kata Kunci:

Softskill;Kewirausahaan;
Pelatihan Buket; Mahasiswa

Abstract

Students generally experience a deficit in soft skills, particularly creativity, collaboration, and interpersonal communication. Bouquet training has the potential to be an effective intervention for developing these competencies through a practical and participatory approach. The effectiveness of bouquet training in improving entrepreneurial soft skills among students at UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, especially for recipients of the BIDIKMISI-KIP Kuliah scholarship. This research was motivated by the moral responsibility of scholarship recipients to become agents of change and develop economic independence. The method used was community service with a participatory approach, which actively involved students in all stages of the activity: preparation, implementation, and evaluation. Preparation included forming an implementation team, collaborating with the campus, and analyzing needs to tailor the training to students' interests. The results of this activity showed a significant improvement in several aspects of students' entrepreneurial soft skills, namely creativity, innovation, teamwork, self-confidence, and entrepreneurial mindset. In conclusion, this training not only succeeded in improving technical skills but also provided important social and emotional experiences for students. The enjoyable and participatory approach is very suitable for today's young generation. This activity makes a positive contribution to creating financially independent students who are able to empower others. The training not only hones technical skills in flower arranging, but also provides relevant social and emotional experiences for character development and interpersonal skills. A fun, interactive, and practice-based approach has proven effective in reaching young people who tend to be responsive to non-formal learning. More broadly, this activity makes a positive contribution to shaping students who are financially independent, have an entrepreneurial spirit, and are able to empower the surrounding community in line with the values of entrepreneurship and social responsibility in the context of higher education.

Abstrak

Mahasiswa umumnya mengalami defisit dalam penguasaan soft skill, khususnya kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi interpersonal. Pelatihan buket berpotensi menjadi intervensi yang efektif untuk mengembangkan kompetensi tersebut melalui pendekatan praktis dan partisipatif. efektivitas pelatihan pembuatan buket dalam meningkatkan softskill kewirausahaan di kalangan mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, khususnya bagi penerima beasiswa BIDIKMISI-KIP Kuliah. Penelitian ini dilatar belakangi oleh tanggung jawab moral mahasiswa penerima beasiswa untuk menjadi agen perubahan dan mengembangkan kemandirian ekonomi. Metode

yang digunakan adalah pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan partisipatif, yang melibatkan mahasiswa secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Persiapan meliputi penyusunan tim pelaksana, kerja sama dengan pihak kampus, dan analisis kebutuhan untuk menyesuaikan pelatihan dengan minat mahasiswa. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam beberapa aspek softskill kewirausahaan mahasiswa yaitu kreativitas, inovasi, kerja sama tim, kepercayaan diri dan mindset kewirausahaan. Sebagai kesimpulan, pelatihan ini tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memberikan pengalaman sosial dan emosional yang penting bagi mahasiswa. Pendekatan yang menyenangkan dan partisipatif sangat sesuai untuk generasi muda saat ini. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam menciptakan mahasiswa yang mandiri secara finansial dan mampu memberdayakan sesama. Pelatihan ini tidak hanya mengasah keterampilan teknis dalam merangkai buket, tetapi juga memberikan pengalaman sosial dan emosional yang relevan bagi pengembangan karakter dan kompetensi interpersonal. Pendekatan yang menyenangkan, interaktif, dan berbasis praktik terbukti efektif dalam menjangkau generasi muda yang cenderung responsif terhadap pembelajaran nonformal. Secara lebih luas, kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam membentuk mahasiswa yang mandiri secara finansial, memiliki jiwa wirausaha, serta mampu memberdayakan masyarakat di sekitarnya yang sejalan dengan nilai-nilai kewirausahaan dan tanggung jawab sosial dalam konteks pendidikan tinggi.

PENDAHULUAN

Sebagai mahasiswa penerima program BIDIKMISI-KIP Kuliah di UIN K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan, kami menyadari bahwa beasiswa bukan hanya sekedar bantuan finansial saja, tetapi juga tanggungjawab moral untuk menjadi agen perubahan baik untuk diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat. Salah satu bentuk tanggungjawabnya adalah dengan mengembangkan kemandirian ekonomi melalui peningkatan keterampilan berwirausaha. Ikatan Mahasiswa BIDIKMISI-KIP Kuliah UIN K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan melakukan pelatihan pembuatan buket sebagai upaya nyata untuk meningkatkan softskill kewirausahaan dikalangan mahasiswa penerima beasiswa.

Pelatihan ini dilaksanakan sesuai dengan perkembangan dunia ekonomi kreatif yang mana tidak hanya berfokus pada satu macam buket saja. Pemilihan pelatihan buket bagi mahasiswa sangatlah cocok karena pembuatannya dengan modal awal yang relatif kecil, proses produksi sederhana, waktu pengerjaan fleksibel, dan pangsa pasar yang jelas (Saimima et al., 2022). Hal ini, menjadikan buket sebagai produk kreatif yang memungkinkan mahasiswa mengekspresikan kreativitas serta belajar mengelola usaha secara mandiri (Hariyani & Syamwil, 2022). Produk kreatif berbasis keterampilan tangan memiliki potensi pasar yang stabil dikalangan anak muda, terutama ketika dipadukan dengan pemasaran digital (Al, 2023)

Kegiatan ini juga dilatarbelakangi bahwa banyak mahasiswa penerima beasiswa yang memiliki semangat tinggi tetapi masih minim pengalaman praktis dalam berwirausaha. Pelatihan buket menjadi solusi edukatif yang

menyenangkan dan relevan, karena menggabungkan pembelajaran teknis dengan pembelajaran non-teknis (Shilfani & Limbongan, 2022). Tidak hanya itu peluang usaha buket sekarang ini masih menjadi trend yang terus berkembang sampai saat ini, dimana tidak hanya berfokus pada buket bunga saja melainkan adanya inovasi buket (Wildan & Subiyantoro, 2022). Buket memiliki minat yang tinggi untuk diberikan kepada orang penting dan acara-acara tertentu seperti wisuda. Dengan adanya pelatihan yang tepat, mereka dapat belajar untuk merancang produk yang menarik dan kreatif (Ahmad et al., 2024).

Organisasi Ikatan Mahasiswa BIDIKMISI-KIP Kuliah UIN K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan memandang kegiatan ini sebagai bagian dari visi besar dalam menciptakan mahasiswa yang mandiri secara finansial, tidak bergantung sepenuhnya pada bantuan pemerintah, dan mampu memberdayakan sesama. Pelatihan ini juga menjadi ruang inklusif bagi mahasiswa dari berbagai latar belakang jurusan dimana tidak hanya dari fakultas ekonomi saja. Hal ini untuk menjadi wadah mahasiswa belajar bersama, berkolaborasi, dan saling mendukung dalam membangun usaha kecil. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya membantu mahasiswa menyelesaikan studi saja, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan hidup yang relevan dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam seluruh proses kegiatan, sehingga pengalaman belajar yang diperoleh tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis. Menurut Suhartini pengabdian berbasis partisipatif efektif dalam meningkatkan keterampilan dan kesadaran mahasiswa karena melibatkan mereka secara langsung dalam proses pembelajaran (Suhartini, 2019). Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian menyusun struktur pelaksana kegiatan yang terdiri dari dosen dan mahasiswa asisten, serta menjalin kerja sama dengan pihak kampus untuk memfasilitasi peserta. Tahap ini juga melibatkan analisis kebutuhan untuk mengetahui minat mahasiswa terhadap keterampilan kewirausahaan, khususnya pembuatan buket. Analisis kebutuhan dilakukan dengan survei singkat sehingga kegiatan dapat disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pelatihan kewirausahaan dengan fokus pada keterampilan pembuatan buket. Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi mengenai konsep kewirausahaan dan pentingnya penguasaan softskill, seperti komunikasi, kreativitas, kerja sama, serta keberanian mengambil keputusan. Setelah itu, mahasiswa mengikuti praktik langsung membuat buket dengan berbagai variasi, seperti buket bunga, makanan ringan, maupun boneka. Proses praktikum ini dilaksanakan dalam kelompok untuk melatih kemampuan bekerja sama, membangun komunikasi

efektif, serta memupuk kreativitas. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berorientasi pada keterampilan teknis, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan softskill kewirausahaan

Tahap evaluasi dilakukan dengan mengukur keberhasilan kegiatan melalui beberapa instrumen. Evaluasi teknis dilaksanakan dengan menilai hasil karya buket mahasiswa dari segi kerapian, kreativitas, dan keindahan (Abbas et al., 2022). Evaluasi non-teknis dilakukan dengan membandingkan kondisi mahasiswa sebelum dan sesudah pelatihan melalui kuesioner serta wawancara singkat. Selain itu, refleksi bersama diadakan untuk mendengarkan pengalaman mahasiswa selama mengikuti kegiatan. Hasil evaluasi kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan peningkatan softskill kewirausahaan mahasiswa.

Metode penelitian ini diperkuat oleh beberapa referensi terkini yang menunjukkan efektivitas pelatihan kewirausahaan dalam meningkatkan softskill mahasiswa. Penelitian oleh Andayani dkk. menegaskan bahwa penguatan soft skill melalui kegiatan berbasis pengalaman dapat meningkatkan kesiapan berwirausaha mahasiswa. Temuan serupa juga disampaikan oleh Sari dan Nugraha yang menunjukkan bahwa pelatihan kreatif berbasis praktik mampu melatih kepercayaan diri, kerjasama, dan keterampilan komunikasi mahasiswa (Andayani, S., Sari, D. K., & Nugroho, 2024). Dengan demikian, metode yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan mahasiswa melalui media pelatihan buket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edupreneurship merupakan pendekatan yang menggabungkan prinsip pendidikan dan kewirausahaan untuk menciptakan inovasi dalam sistem pembelajaran. Edupreneurship tidak hanya berfokus pada pengelolaan lembaga pendidikan secara bisnis, tetapi juga menekankan pada penciptaan nilai sosial melalui pendidikan yang relevan, inklusif, dan berkelanjutan (Asmara, 2023). Dalam konteks ini, edupreneur bertindak sebagai agen perubahan yang mampu mengidentifikasi kebutuhan pendidikan yang belum terpenuhi, lalu merancang solusi inovatif baik berupa program pembelajaran, teknologi edukasi, maupun model bisnis berbasis pendidikan (Rusdi et al., 2020). Teori ini menolak pandangan tradisional yang memisahkan pendidikan dari dunia usaha, sebaliknya, ia memandang pendidikan sebagai ruang ekosistem yang dinamis dan berpotensi ekonomis tanpa mengorbankan nilai-nilai edukatif. Model edupreneurship sering dikaitkan dengan teori kewirausahaan sosial (social entrepreneurship), di mana keberhasilan diukur tidak hanya dari keuntungan finansial, tetapi juga dari dampak sosial dan pembangunan kapasitas individu (Faizal et al., 2023). Dalam praktiknya, edupreneurship mendorong kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan komunitas untuk membangun sistem pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan abad ke-21, seperti literasi digital, keterampilan abad ke-21, dan

pendidikan berbasis proyek. Di Indonesia, munculnya startup edukasi seperti Ruangguru dan Zenius menjadi contoh nyata penerapan edupreneurship, yang berhasil mengintegrasikan teknologi dengan pedagogi untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, teori edupreneurship menjadi penting dalam merespons tantangan pendidikan modern, sekaligus membuka peluang baru bagi para pendidik untuk menjadi pelaku usaha yang berorientasi pada pemberdayaan. Sebagai wadah untuk mahasiswa dalam menyiapkan lulusan yang memiliki kemampuan berwirausaha, maka IKMAB-K mengadakan workshop pelatihan membuat buket.



Gambar 1. Membentuk kelompok

Pada gambar 1, kegiatan ini didasarkan pada teori keterampilan abad 21, menekankan empat keterampilan utama yang harus dimiliki generasi muda yaitu *creativity*, *collaboration*, *communication*, dan *critical thinking*. Pelatihan pembuatan buket selaras dengan teori ini karena seluruh prosesnya menekankan praktik kreatif, kolaborasi kelompok, dan komunikasi interpersonal (Fithri et al., 2022). Menurut (Afifandasari & Subiyantoro, 2022) menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika peserta mengalami langsung proses belajar melalui siklus, pelatihan buket termasuk siklus experiential learning karena mahasiswa belajar dengan praktik langsung dan refleksi atas hasil karya mereka. Teori *creative thinking* menekankan pada kreativitas, pada konteks pelatihan buket mahasiswa diminta menghasilkan berbagai macam desain, warna, dan bentuk buket sehingga menstimulasi kemampuan berpikir kreatif dan inovatif (Nur & Subiyantoro, 2022). Interaksi sosial, diskusi, dan kolaborasi dalam pelatihan buket peserta harus melakukan berdiskusi dalam kelompok, saling membantu, dan memperoleh *scaffolding* dari narasumber, sehingga meningkatkan *softskill* interpersonal dan kerjasama tim (Thayyibi & Subiyantoro, 2022). Pada teori entrepreneurial mindset kewirausahaan dapat ditumbuhkan melalui aktivitas kreatif, eksperimen, preblem solving, dan pengalaman langsung terkait nilai ekonomi suatu produk (Fitria et al., 2022). Pelatihan uket memperkuat cara berpikir wirausaha melalui kegiatan inovasi produk, penilaian kualitas, dan pemahaman pasar.

Kegiatan pelatihan peningkatan softskill kewirausahaan melalui pembuatan buket dilaksanakan pada hari Minggu, 15 Desember 2024 yang bertempat di aula gedung Fakultas Syariah lantai 4 UIN. K.K. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Kegiatan ini dimulai pukul 08.00 WIB dan berlangsung hingga selesai. Dengan rangkaian acara yang terdiri dari pembukaan, penyampaian materi, sesi praktik, penilaian hasil karya, pemberian penghargaan, dan penutup.

Pemateri dalam kegiatan ini adalah demisioner IKMAB-K (Ikatan Mahasiswa Bidikmisi dan KIP Kuliah), tidak hanya karena kapasitasnya sebagai pelaku usaha buket, tetapi juga untuk mempererat tali silaturahmi antar generasi mahasiswa. Keberadaan pemateri yang memiliki pengalaman nyata dalam menjalankan usaha buket memberikan nilai tambah tersendiri bagi peserta, karena materi yang disampaikan bersifat aplikatif dan berbasis pengalaman nyata di lapangan.

Salah satu indikator keberhasilan kegiatan ini adalah tingginya antusiasme yang ditunjukkan oleh peserta maupun panitia. Tidak hanya peserta yang aktif mengikuti setiap tahapan kegiatan, tetapi panitia juga turut serta dalam praktik pembuatan buket, menciptakan suasana yang cair, kolaboratif, dan menyenangkan. Partisipasi aktif dari seluruh elemen yang hadir menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu membangkitkan minat dan semangat belajar kewirausahaan secara non-formal melalui pendekatan kreatif dan praktis.



Gambar 2. Merangkai snack

Berdasarkan gambar 2, setelah sesi teori singkat mengenai dasar-dasar kewirausahaan dan teknik pembuatan buket yang menarik secara estetis maupun komersial, peserta langsung mempraktikkan pembuatan buket secara mandiri maupun berkelompok. Bahan-bahan yang disediakan panitia seperti kertas pembungkus, pita, lidi, dan alat serta bahan yang lainnya. Peserta pada kegiatan ini hanya membawa gunting dan jajan untuk dirangkai menjadi buket

jajan. Setelah praktek selesai, seluruh hasil karya peserta dikumpulkan di meja pemateri untuk dinilai berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Penilaian dilakukan secara objektif oleh pemateri dengan dibantu oleh panitia. Dari seluruh karya yang masuk, dipilih 3 buket terbaik yang kemudian diberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi dan motivasi. Pemberian penghargaan ini tidak hanya menjadi insentif, tetapi juga menjadi pemicu semangat kompetensi sehat di antara peserta.



Gambar 3. Panitia dan peserta melakukan praktik merangkai buket

Sesuai pada gambar 3, kegiatan ini secara signifikan berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan *softskill* kewirausahaan mahasiswa meliputi:

1. Kreativitas dan inovasi, peserta belajar mengolah bahan sederhana menjadi produk bernilai estetika dan ekonomi.
2. Kerja sama tim, peserta bekerja berkelompok, saling membantu dan berbagi ide.
3. Manajemen waktu dan sumber daya, peserta belajar memanfaatkan waktu dan bahan yang terbatas secara efisien.
4. Kepercayaan diri dan prestasi diri, peserta berani menampilkan hasil karyanya di depan umum dan menerima penilaian.
5. *Mindset* kewirausahaan, peserta mulai menyadari bahwa kewirausahaan bisa dimulai dari hal-hal sederhana seperti membuat buket, dan dapat dikembangkan menjadi peluang usaha nyata (Sari, R., & Nugraha, 2023).

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang pelatihan keterampilan teknis, tetapi juga menjadi ruang pembelajaran sosial dan emosional yang penting bagi mahasiswa (Saimima et al., 2022). Melalui pendekatan yang menyenangkan dan partisipatif, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga pengalaman langsung yang membekas, antusiasme yang tinggi dan partisipasi aktif menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik dan kreativitas sangat relevan untuk generasi muda, khususnya mahasiswa (Budiono & Dwiprabowo, 2022).

Selain itu, kegiatan ini juga berhasil memperkuat jejaring sosial dan silaturahmi antara mahasiswa dengan alumni (Kuat & Purnawan, 2022). Hal ini sangat penting dalam pengembangan kewirausahaan di kampus. Kegiatan ini ditutup dengan sesi foto bersama menjadi simbol keberhasilan sekaligus kenangan yang dapat menjadi pemicu kegiatan serupa di masa depan.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembuatan buket yang diselenggarakan oleh Organisasi Mahasiswa BIDIKMISI-KIP Kuliah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhasil meningkatkan softskill kewirausahaan mahasiswa. Pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis dalam membuat buket, tetapi juga meningkatkan kreativitas, inovasi, kemampuan kerja sama tim, kepercayaan diri, dan mindset kewirausahaan mahasiswa. Pendekatan yang menyenangkan dan partisipatif terbukti efektif dalam memotivasi mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri. Selain itu, kegiatan ini memberikan nilai tambah tersendiri bagi peserta karena materi yang disampaikan bersifat aplikatif dan berbasis pengalaman nyata di lapangan. Penyelenggaraan pelatihan semacam ini sangatlah dibutuhkan untuk bekal kedepannya. Sehingga, untuk peneliti selanjutnya bisa melakukan pelatihan berkala setiap minggunya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas terlaksananya Pelatihan Buket yang diselenggarakan oleh Organisasi Mahasiswa BIDIKMISI-KIP Kuliah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dengan lancar dan penuh manfaat. Kami sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam kesuksesan acara ini. Kepada para penyelenggara, terima kasih atas inisiatif dan komitmen dalam menghadirkan pelatihan yang relevan dan aplikatif bagi pengembangan keterampilan mahasiswa. Kepada panitia, apresiasi setinggi-tingginya atas kerja keras, dedikasi, dan ketelitian dalam menyukseskan setiap rangkaian acara, dari persiapan hingga evaluasi. Kepada seluruh peserta, terima kasih atas antusiasme, partisipasi aktif, dan semangat belajar yang luar biasa. Semoga ilmu yang diperoleh menjadi bekal berharga di masa depan. Tak lupa, kami ucapkan terima kasih kepada penyusun artikel pengabdian yang telah mendokumentasikan kegiatan ini secara profesional, sehingga dapat menjadi referensi dan inspirasi bagi kegiatan serupa. Semoga kolaborasi ini terus berlanjut demi kemajuan bersama. Terima kasih, semoga Allah membalas kebaikan kita semua dengan berkah yang berlimpah.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmad, R. A. N., Arifin, M. A. R., Nuraini, R. A., Rofiah, N., & Kusumawardhany, S. I. (2024). Pelatihan Pembuatan Buket Snack Untuk Meningkatkan Kreativitas Santriwati Dalam Membuka Peluang Usaha Kerja Di Ponpes

- Sunan Ampel Rejomulyo. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 543–548. <https://doi.org/10.30762/Welfare.V2i3.1737>
- Al, D. Z. Et. (2023). Training On Flower Bouquet From Plastic Waste For Santri Of Yawapi Asy-Sya'ban Islamic Boarding School. *Jurnal Pengabdian Al-Amin*, 1(2), 41–59.
- Andayani, S., Sari, D. K., & Nugroho, A. (2024). Peningkatan Kualitas Proposal Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Pelatihan Soft Skill Dan Hard Skill. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 112–121.
- Sari, R., & Nugraha, B. (2023). The Effectiveness Of Entrepreneurship Workshop Programs In Higher Education On Improving Students' Soft Skills: A Systematic Literature Review. *Fundamental Pendidikan Dasar*, 11(1), 15–28.
- Suhartini. (2019). Model Pengabdian Masyarakat Partisipatif Dalam Pengembangan Softskill Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 120–128.
- Abbas, A., Setiadi, M. A., Marlia, M., & Adisaturrahimi, A. (2022). The Implementation Of Edupreneurship Of Efl Students In The Indonesian Context. *Klasikal : Journal Of Education, Language Teaching And Science*, 4(3), 556–566. <https://doi.org/10.52208/Klasikal.V4i3.325>
- Afifandasari, T., & Subiyantoro, S. (2022). Pengembangan Jiwa Edupreneurship Melalui Kepemimpinan Yang Demokratis Di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 279–287. <https://doi.org/10.36987/Jes.V9i1.2638>
- Asmara, F. D. (2023). Edupreneurs Parent Class TK Pembina Subah: Pemberdayaan Orangtua Dalam Ekosistem Sekolah. *Pena Edukasia*, 1(2), 155–160. <http://journal.cvsupernova.com/index.php/pe/article/view/38%0Ahttp://journal.cvsupernova.com/index.php/pe/article/download/38/40>
- Budiono, B., & Dwiprabowo, R. (2022). Edupreneurship For The New Generation. *Social, Humanities, And Educational Studies (Shes): Conference Series*, 5(2), 26. <https://doi.org/10.20961/Shes.V5i2.58298>
- Faizal, M. A., Arta, A., Asiyah, B. N., & Mashudi. (2023). Peran Edupreneurship Pada Gen Z Dalam Membentuk Generasi Muda Yang Mandiri Dan Kreatif. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 6(2), 231–241.
- Fithri, N., Fitriani, E., Wardani, K. R. N., & Makmuri, M. K. (2022). Edupreneurship Piranti Panel Surya Sebagai Alternatif Sumber Energi Listrik Pada Siswa SD Al-Bukhari School Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(1), 385–390. <https://doi.org/10.54082/Jamsi.248>
- Fitria, K., Kristiana, D., & Setyowahyudi, R. (2022). Edupreneurship Berbasis 3R (Reduce, Reuse, Dan Recycle) Sebagai Upaya Mensejahterakan Ekonomi Pendidik PAUD. *Aulad: Journal On Early Childhood*, 5(2), 273–279. <https://doi.org/10.31004/Aulad.V5i2.380>
- Hariyani, D., & Syamwil, S. (2022). Pengaruh Edupreneurship, Kreativitas

- Siswa Dan Praktik Pengalaman Industri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Di SMK Negeri 1 Enam Lingkung. *Jurnal Salingka Nagari*, 1(2), 243–255. <https://doi.org/10.24036/jsn.V1i2.39>
- Kuat, T., & Purnawan, P. (2022). Edupreneurship Implementation Through Teaching Factory On Mechanical Engineering Competence. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(3). <https://doi.org/10.21831/jpv.V12i3.51536>
- Nur, R. R., & Subiyantoro, S. (2022). Prinsip Edupreneurship Menurut Perspektif Islam. *Jurnal Eduscience*, 9(2), 493–504. <https://doi.org/10.36987/jes.V9i2.2840>
- Rusdi, R., Anwar, Z., & Ichwan, S. (2020). Pengolahan Hasil Pertanian Guna Meningkatkan Nilai Jual "Kreasi Olahan Makanan Berbahan Singkong". *Abdimas: Papua Journal Of Community Service*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.33506/pjcs.V2i1.803>
- Saimima, M. P., Kurniady, D. A., Komariah, A., & Rahmawati, I. (2022). Educational Competitiveness Improvement Through Virtual-Based Edupreneurship. *Journal Of Positive School Psychology*, 2022(4), 5913–5921. <http://journalppw.com>
- Shilfani, S., & Limbongan, M. E. (2022). Needs Analysis Of Edupreneurship Learning In The English Language Education Study Program. *Ethical Lingua: Journal Of Language Teaching And Literature*, 9(2), 793–801.
- Thayyibi, M. I., & Subiyantoro, S. (2022). Konsep Edupreneurship Dan Urgensinya Bagi Lulusan Perguruan Tinggi. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 77–91. <https://doi.org/10.36987/jes.V9i1.2538>
- Wildan, S., & Subiyantoro, S. (2022). Peran Edupreneurship Dalam Meningkatkan Kualitas Kemandirian Berwirausaha Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. *FONDATIA*, 6(4), 1001–1011. <https://doi.org/10.36088/fondatia.V6i4.2335>